

Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual I Wayan Agus Suwartana: Perbandingan Pada Detik.com Dan Tribunnews.com

Erlangga, Dr. Nuraida, M.Ag, Dr. Muslimin, M.Kom. I
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Email : erlanggaasaje18@gmail.com

Published: January , 2026

ABSTRAK

Pemberitaan kasus pelecehan seksual di media daring memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman publik terhadap suatu peristiwa hukum. Media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membingkai realitas melalui pemilihan sudut pandang tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan framing pemberitaan kasus pelecehan seksual yang melibatkan I Wayan Agus Suwartama pada media Detik.com dan Tribunnews.com. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Objek penelitian berupa 12 berita, masing-masing enam berita dari Detik.com dan enam berita dari Tribunnews.com yang dipublikasikan pada Januari 2025. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com cenderung membingkai pemberitaan dengan penekanan pada aspek kronologi peristiwa dan proses hukum, serta menampilkan narasumber dari aparat penegak hukum. Sementara itu, Tribunnews.com lebih menonjolkan aspek emosional, kondisi psikologis tersangka, dan dampak sosial kasus melalui penggunaan judul yang lebih dramatis dan diksi yang emosional. Perbedaan framing tersebut dipengaruhi oleh karakteristik redaksional masing-masing media. Kesimpulannya, perbedaan cara media membingkai berita berpotensi memengaruhi cara masyarakat memahami dan menilai kasus pelecehan seksual.

Kata Kunci: *Analisis Framing, Pelecehan Seksual, Media Online.*

ABSTRACT

Online media coverage of sexual harassment cases plays a significant role in shaping public understanding of legal events. Media not only report facts but also construct reality through specific framing strategies. This study aims to analyze and compare the framing of sexual harassment case coverage involving I Wayan Agus Suwartama on Detik.com and Tribunnews.com. This research employs a qualitative method using the framing analysis model developed by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, which consists of syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The research object comprises 12 news articles, consisting of six articles from Detik.com and six articles from Tribunnews.com published in January 2025. Data were collected through documentation study and analyzed descriptively. The findings reveal that Detik.com tends to emphasize chronological events and legal procedures, highlighting sources from law enforcement authorities. In contrast, Tribunnews.com places greater emphasis on emotional aspects, the psychological condition of the suspect, and the social impact of the case through more dramatic headlines and emotionally charged diction. These differences in framing are influenced by each media outlet's editorial characteristics. In conclusion, variations in news framing have the potential to influence public perception and interpretation of sexual harassment cases.

Keywords: *Framing Analysis, Sexual Harassment, Online Media.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan yang cepat dalam bidang teknologi komunikasi dan media informasi, yang didukung oleh teknologi komunikasi serta industri media informasi terkini, telah memungkinkan media cetak dan elektronik untuk menyajikan berbagai berita dan isu yang menarik terkait dengan banjirnya informasi. Saat ini, kita berhadapan dengan beragam tantangan. Berbagai permasalahan telah mengalami pergeseran dalam aspek budaya dan struktur sosial. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya informasi dalam memberikan wawasan kepada masyarakat, agar mereka tidak tertinggal oleh kemajuan

teknologi saat ini, serta mampu memilah informasi yang bermanfaat dan layak untuk dikonsumsi.¹

Penggunaan internet atau platform daring sebagai alat untuk mendapatkan informasi di kalangan masyarakat semakin berkembang pesat. Ini disebabkan oleh beberapa kelebihan yang dimiliki oleh media online dibandingkan dengan jenis media lainnya, seperti kecepatan dalam menyampaikan berita atau informasi, serta kemudahan akses yang memungkinkan kita mengaksesnya dari mana saja dan kapan saja. Selain itu, masyarakat mulai memanfaatkan jaringan internet karena media ini dapat menyediakan informasi dalam jumlah besar dan dalam waktu yang sangat singkat.² Kecepatan ini menjadi keunggulan dari media online dibandingkan dengan yang lainnya. Begitu informasi dibagikan, ia segera menyebar ke berbagai lokasi, wilayah, negara, bahkan ke seluruh dunia.³

Media biasanya menggunakan metode pengemasan informasi sebagai bagian dari pembentukan pandangan masyarakat. Tentu saja, jurnalis perlu memiliki kemampuan untuk membuat dan menyajikan berita yang menarik. Setiap outlet berita memiliki pendekatan unik dalam melihat dan membangun berita. Cara penyajian sebuah berita sangat bergantung pada sudut pandang yang diambil oleh wartawan. Dalam menyajikan berita, dapat saja terdapat kepentingan dan ideologi tertentu. Akibatnya, arti informasi bisa berubah saat diterima oleh masyarakat. Media mempunyai kemampuan untuk memengaruhi pandangan publik mengenai hal-hal yang dianggap penting. Dengan memilih topik tertentu dan mengesampingkan yang lain, media menciptakan persepsi tentang dunia sesuai dengan cara penyajian di media massa. Pandangan terhadap suatu isu, seperti pilihan sumber, luasnya kolom dalam rubrik, dan sejauh mana frekuensi tayang, sangat berpengaruh.⁴

Oleh karena itu, media diharapkan untuk menyajikan berita dengan mengungkapkan fakta yang sesungguhnya dan mengikuti pedoman etika jurnalistik yang berlaku.⁵ Namun demikian, sebagai penyedia informasi, media tidak selalu dapat bersikap obyektif dalam menyampaikan berita. Ini disebabkan karena media juga memiliki kepentingan tertentu, sehingga ketika menyampaikan berita, mereka sering kali lebih menekankan beberapa poin dan mengabaikan poin yang lain sesuai dengan kepentingan mereka, tetapi tetap menuliskan apa adanya dan tidak mengubah fakta yang sebenarnya. Praktik penekanan dan pengabaian beberapa poin ini dikenal sebagai framing media.⁶

Framing media merujuk pada cara media mengatur dan menyajikan suatu fenomena saat melaporkan berita. Sebuah fenomena akan direkonstruksi oleh media sesuai dengan pengertian dan kepentingan media itu sendiri. Setiap media pasti memiliki kepentingan yang berbeda-beda.⁷ Oleh karena itu, cara setiap media membingkai suatu berita akan berbeda-beda, disesuaikan dengan kepentingan masing-masing. Pemahaman yang dimiliki oleh para wartawan mengenai sebuah fenomena juga tidak sama, sehingga hasil konstruksi realitas dalam bentuk berita yang mereka buat pun beragam. Salah satu kasus dugaan pelecehan seksual yang melibatkan I Wayan Agus Suwartama, seorang penyandang disabilitas. Portal berita seperti Detik.com dan Tribunnews.com secara aktif melaporkan perkembangan kasus ini dengan cara yang berbeda antara satu sama lain.

Peneliti memilih media Detik.com dan Tribunnews.com sebagai objek penelitian didasarkan pada

¹ Johantan Alfando Wikandana Sucipta, dan Rizky Chandra Kurniawan, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com Mengenai Kebijakan Kaltim Silent", Jurnal An-Nida, Vol. 13, No. 1, (2021), h. 38.

² Eka Purnama Sari, *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.Com Terhadap Kasus Pelecehan Istri Ferdy Sambo (Putri Candrawathi)*. (Parepare: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023). h. 1.

³ Rieka Mustika, "Etika Berkomunikasi Di Media Online Dalam Menangkal Hoax", Jurnal Diakom, Vol. 1 No. 2, (Desember, 2018), h. 43.

⁴ Eka Purnama Sari, *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.Com Terhadap Kasus Pelecehan Istri Ferdy Sambo (Putri Candrawathi)*. (Parepare: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023). h. 2.

⁵ Widya Putri Kirana. *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Harian Singgalang Dan Posmetro Padang Tentang Kejadian Berdarah Wamena. Skripsi*. (Batusangkar: IAIAN Batusangkar, 2021), h. 1.

⁶ Ashila Razani, *Analisis Framing Media Online Kompas.Com Pada Pemberitaan Pelecehan Seksual 12 Santriwati Pondok Pesantren Madani Boarding School Oleh Herry Wirawan*. (Riau: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024). h. 4.

⁷ Dedi Damhuri. *Analisis Framing Kasus Penyelundupan Barang Illegal Harley Davidson Dan Brompton Di Pesawat Garuda Indonesia Pada Media Online Kompas.Com Edisi Desember 2019*. Skripsi. (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2020), h. 2.

beberapa pertimbangan. Pertama, keduanya merupakan media online arus utama di Indonesia dengan jangkauan pembaca yang sangat luas. Detik.com dikenal sebagai portal berita cepat dan informatif, yang sering mengedepankan aspek kronologi dan legal-formal dalam peliputan hukum. Sementara itu, Tribunnews.com dikenal dengan gaya pemberitaan yang lebih naratif dan human interest, sering menyoroti sisi emosional atau sosial dari sebuah peristiwa. Kedua, kedua media ini secara aktif memberitakan kasus I Wayan Agus Suwartama dalam kurun waktu yang hampir bersamaan, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan framing secara langsung dan relevan. Ketiga, perbedaan gaya pemberitaan ini penting untuk dianalisis guna melihat bagaimana karakteristik media mempengaruhi konstruksi berita, khususnya terhadap isu yang sensitif seperti kasus hukum yang melibatkan penyandang disabilitas.

Untuk memperlihatkan perbedaan antara dua platform online tersebut dengan jelas, dapat dilihat perbedaan dalam beberapa berita dan kejadian. Setiap media berhubungan dengan aspek Indologi, sosial, budaya, dan agama yang pastinya tidak lepas dari suatu prasangka. Seorang jurnalis di media massa umumnya lebih menekankan pada pembentukan pendapat yang dimaksudkan untuk memengaruhi judul, penulisan berita, serta kelompok pembaca tertentu. Meskipun demikian, tujuan yang direncanakan ini tidak selalu berhasil dicapai.⁸

Peneliti tertarik untuk mengangkat isu ini karena melihat bagaimana media berperan penting dalam membentuk pandangan masyarakat, terutama pada kasus yang melibatkan dua masalah sensitif sekaligus: disabilitas dan pelecehan seksual. Kasus I Wayan Agus Suwartawan menarik perhatian publik tidak hanya karena aspek hukumnya, tetapi juga karena identitas terdakwa sebagai penyandang disabilitas. Dalam observasi awal, peneliti mendapati adanya perbedaan yang signifikan dalam cara pemberitaan antara media Detik.com dan Tribunnews.com, baik dari segi fokus, narasi, hingga penyusunan judul, dan kutipan narasumber. Maka dari itu penulis mengangkat judul “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual I Wayan Agus Suwartama: Perbandingan Pada Detik.Com Dan Tribunnews.Com”.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, peneliti berperan sebagai alat utama dalam pendekatan penelitian kualitatif. Salah satu teknik pengumpulan data adalah triangulasi, yaitu penggunaan kombinasi berbagai sumber atau metode. Analisis data kualitatif bersifat induktif, dengan fokus utama pada pemahaman mendalam daripada pada generalisasi hasil.⁹

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena bertugas mengumpulkan data melalui pengamatan dan analisis dokumen.¹⁰ Dengan metode ini, fakta-fakta yang ditemukan dijelaskan secara rinci dan hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif. Metodologi kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap temuan yang diperoleh dari analisis permasalahan penelitian.¹¹

Peneliti memanfaatkan pendekatan ini karena dengan penjelasan lisan yang umum serta pemilihan istilah dan bahasa dalam situasi tertentu, terutama yang dialami, metode kualitatif memberikan kesempatan untuk memahami pengalaman yang dirasakan oleh subjek penelitian. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti perilaku, pandangan, dorongan, dan tindakan, khususnya dalam konteks yang telah dilalui dengan menggunakan berbagai cara yang relevan.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁸ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi & Politik Media* (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2002), h.xi.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.1.

¹⁰ Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Publica Institute, 2020), h.107.

¹¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika Dan Analisis Framing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.162.

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.6.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Detik.com
 - a. Profil detik.com



Gambar 4.1 logo detik.com

PT Trans Corporation mengelola brand detik.com, sebuah media digital dengan tagline Digital Life. Perusahaan ini beroperasi dari kantor yang berlokasi di Jl. Kapten Tendean, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12790. Untuk kebutuhan komunikasi, detik.com dapat dihubungi melalui telepon (021) 7918 7722, faksimile (021) 7918 7727, serta email redaksi@detik.com. Informasi dan layanan lengkap mereka tersedia melalui situs resmi <https://www.detik.com>.

- b. Sejarah detik.com

PT Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom) awalnya dikenal sebagai perusahaan media yang menghadirkan portal berita detik.com. Perusahaan ini resmi didirikan pada Oktober 1995 oleh Abdul Rahman Budiono Darsono, Didi Nugrahadi, dan Yayan Sopyan. Pada Januari 1996, Agrakom mengalami perkembangan pesat berkat kerja sama dengan beberapa klien besar, termasuk PT Astra Internasional dan Kompas Gramedia.

Dalam menjalankan layanan pembuatan website dan manajemen layanan (*services management*), perusahaan mengalami pertumbuhan yang cukup pesat sehingga meraih keuntungan. Dari empat pendiri awal, tiga di antaranya berprofesi sebagai jurnalis, yaitu Yayan Sopyan, Abdul Rahman, dan Budiono Darsono, sementara Didi Nugrahadi memiliki latar belakang perbankan dari Bank Exim. Budiono Darsono pernah bekerja di SCTV dan Surabaya Post, sedangkan Abdul Rahman meniti karier di Prospect, Berita Buana, SWA-Sembada, dan Tempo. Yayan juga aktif sebagai jurnalis tabloid dan terlibat dalam pers kampus Balairung di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta saat menjadi mahasiswa. Pada tahun 2002, Yayan Sopyan dan Didi Nugrahadi memutuskan untuk keluar dari perusahaan, dan kemudian bergabung seorang pengusaha internet, Calvin Lukmantara.

Server detik.com pertama kali dapat diakses pada 30 Mei 1998, namun baru resmi beroperasi pada 9 Juli 1998, yang kemudian dijadikan hari lahir detik.com. Perusahaan ini didirikan oleh Didi Nugrahadi, Abdul Rahman, Budiono Darsono, dan Yayan Sopyan. Pada awal berdirinya, detik.com berfokus pada isu politik, ekonomi, dan teknologi. Seiring membaiknya kondisi ekonomi, konten diperluas dengan menambahkan hiburan dan olahraga. Tim redaksi detik.com memiliki keunggulan karena dapat mengakses informasi langsung dari lokasi kejadian, didukung banyak jurnalis yang siap melaporkan peristiwa secara cepat.

Pada 9 Juli 1998, Budiono Darsono menulis artikel pertama di detik.com tentang Musyawarah Nasional Golkar. Saat itu, alamat situs yang digunakan adalah www.detik.com, meskipun pada halaman masih tertulis label “tanda centang cin” disertai ungkapan, “karena ada otak di bawah kepala, berhentilah membuang-buangnya.” Budiono Darsono merupakan pencetus ide dan sosok di balik merek detik.com, sekaligus menjabat sebagai salah satu pemimpin perusahaan. Keempat pendiri dipandang sebagai aset penting PT Agrakom. Nama detik.com dipilih karena singkat, mudah diingat, dan mencerminkan konsep waktu; kata “detik” mewakili satuan waktu terkecil yang sesuai dengan visi penyampaian informasi secara cepat dan aktual.¹³

¹³ Muhammad Refi Sandi, Maimon Herawati, and Justito Adiprasetio, “Framing Media Online Detik.Com Terhadap Pemberitaan Korban Pengeroyokan Oleh Bobotoh,” *Jurnal Kajian Jurnalisme* 5, no. 2 (2022): 145, <https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.28886>

2. Tribunnews.com
 - a. Profil tribunnews.com



Gambar 4.2 logo tribunnews.com

PT Tribun Digital Online merupakan perusahaan yang menaungi Tribunnews.com, sebuah portal berita dengan tagline “Mata Lokal Menjangkau Indonesia”. Operasionalnya berada di Jalan Palmerah Selatan 14, Jakarta, yang menjadi pusat aktivitas redaksi dan layanan informasi. Perusahaan ini dapat dihubungi melalui telepon 62-21 5483008 ext. 7619, faks 62-21 5495360, serta email redaksi@tribunnews.com. Seluruh berita, fitur, dan layanan mereka dapat diakses melalui situs resmi <https://www.tribunnews.com/>.

- b. Sejarah tribunnews.com

Pada 1987, Kompas Gramedia mengakuisisi Sriwijaya Post di Palembang, Sumatera Selatan, yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Tribunnews.com. Pada periode yang sama, Kementerian Penerangan Republik Indonesia mendorong surat kabar besar untuk memberikan dukungan kepada media daerah yang menghadapi kesulitan dalam memperoleh izin SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers).

Akhir tahun 1987, dibentuk unit usaha Grup Pers Daerah (Persda) dengan nama PT Indopersda Prima Media, yang bertugas mendukung publikasi lokal yang memerlukan bantuan. Setahun kemudian, pada 1988, Kompas Gramedia mengakuisisi harian Swadesi, yang kemudian berganti nama menjadi Serambi Indonesia di Banda Aceh, disertai penyesuaian jadwal penerbitan dari mingguan menjadi harian.

Seiring perkembangan Persda yang pesat dan jaringannya meluas ke hampir seluruh provinsi, merek Tribun mulai diperkenalkan. Pengenalan ini dimulai dengan Tribun Kaltim pada 2003, kemudian diikuti oleh Tribun Jabar, Tribun Timur, dan berbagai surat kabar Tribun lainnya.

Pada 22 Maret 2010, Persda resmi berganti nama menjadi Tribun Network untuk memperbarui citra yang dianggap regional menjadi lebih bernuansa nasional. Pada saat yang sama, diluncurkan Tribunnews.com sebagai portal berita baru yang melengkapi berbagai situs koran daerah, dengan pengelolaan berada di bawah naungan Tribun Network.¹⁴

B. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bagaimana dua media, Detik.com dan Tribunnews.com, membingkai peristiwa melalui pendekatan yang berbeda. Pembahasan menyoroti cara masing-masing media menyusun struktur sintaksis, alur skrip, fokus tematik, dan gaya retorik dalam pemberitaannya. Penulis menelaah pola pengaturan informasi, aspek yang diberi penekanan, serta kecenderungan naratif yang muncul.

1. *Framing* media detik.com
 - a. Sintaksis

Dalam melihat pola penyajian Detik.com, saya menilai bahwa media ini secara konsisten menempatkan kondisi emosional tersangka sebagai pintu masuk narasi. Pemilihan pembuka semacam ini bukan kebetulan, melainkan strategi yang membingkai perkara melalui sudut pandang psikologis sejak awal. Ketika penjelasan aparat atau penasihat hukum dimunculkan setelahnya, susunannya memperlihatkan bahwa aspek legal berfungsi sebagai penyeimbang, bukan sebagai pusat cerita. Dengan demikian, struktur sintaksisnya menegaskan upaya membangun empati sebagai fondasi pemahaman pembaca terhadap proses penanganan kasus.

¹⁴ <https://m.tribunnews.com/about>. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2025

b. Skrip

Jika dicermati, alur yang ditawarkan Detik.com bergerak mengikuti dinamika batin tersangka dan keluarga, bukan mengikuti ritme prosedural hukum. Saya melihat bahwa urutan peristiwa dari reaksi emosional hingga keluhan fasilitas dipilih untuk menempatkan pengalaman personal sebagai landasan penyampaian informasi. Penjelasan hukum memang tetap hadir, tetapi ditempatkan sebagai konsekuensi dari rangkaian situasi emosional tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa Detik.com sengaja memusatkan tokoh pada lingkaran terdekat tersangka, menjadikan mereka poros narasi.

c. Tematik

Tema yang mengemuka pada pemberitaan Detik.com memperkuat argumen bahwa media ini memprioritaskan dimensi manusiawi dari perkara. Dengan menyoroti kondisi mental, tekanan keluarga, serta hambatan fasilitas bagi penyandang disabilitas, media ini secara jelas mengarahkan perhatian pembaca pada isu kerentanan sosial. Informasi hukum tetap diberikan, namun lebih sebagai penunjang. Dari sudut pandang saya, strategi ini memperluas wacana dari sekadar kriminalitas menuju kritik terhadap sistem pemasyarakatan.

d. Retoris

Pilihan diksi Detik.com memperlihatkan orientasi yang tidak hanya informatif tetapi juga persuasif. Kata-kata bernuansa dramatis dan penekanan berulang pada identitas disabilitas bukan sekadar gaya bahasa; keduanya membentuk argumen implisit bahwa konteks psikologis layak menjadi variabel utama dalam memahami kasus. Saya melihat bahwa retorika ini mendorong pembaca untuk melihat tersangka sebagai individu dalam tekanan, bukan sekadar subjek hukum.

2. *Framing* media tribunnews.com

a. Sintaksis

Berbeda dari Detik.com, Tribunnews.com menegaskan sejak awal bahwa perkara ini harus dipahami dalam kerangka legal. Menurut saya, pemilihan struktur pembuka yang langsung menggarisbawahi status hukum, pelimpahan berkas, dan dasar administratif menunjukkan orientasi yang sangat prosedural. Penutup yang kembali menegaskan ancaman pidana memperkuat pola bahwa struktur sintaksisnya dirancang untuk menjaga fokus pembaca pada perjalanannya di jalur peradilan.

b. Skrip

Alur pemberitaan Tribunnews.com menunjukkan kecenderungan kuat untuk mengikuti tahapan proses hukum secara berurutan. Saya melihat bahwa unsur emosional sengaja ditempatkan di pinggir, bukan di inti narasi. Kehadiran banyak aktor institusional memperlihatkan bahwa media ini ingin menegaskan legitimasi prosedural, bukan narasi personal. Dengan demikian, alurnya lebih menyerupai laporan progres administratif daripada kisah pengalaman tersangka.

c. Tematik

Tema utama Tribunnews.com memperlihatkan keberpihakan pada aspek pembuktian hukum. Fokus pada penerapan pasal, asesmen kemandirian, hingga kelengkapan fasilitas menunjukkan bahwa media ini ingin meyakinkan pembaca bahwa proses berjalan sesuai standar. Menurut saya, hal ini menciptakan argumen bahwa kepatuhan prosedur adalah indikator utama integritas penanganan kasus. Topik tambahan yang muncul pun tetap berkuat pada lingkup verifikasi dan koordinasi lembaga.

d. Restoris

Gaya retorika Tribunnews.com menampilkan keseimbangan antara ketegangan hukum dan objektivitas prosedural. Pilihan istilah yang menggambarkan dinamika di balik proses peradilan memperlihatkan bahwa media ini ingin menjaga pembaca tetap berada dalam kerangka formal. Di sisi lain, penegasan mengenai fasilitas bagi penyandang disabilitas tanpa memberikan kesan dramatis menunjukkan bahwa bahasa yang dipilih mendukung argumen bahwa perlakuan institusional berlangsung sesuai aturan, bukan karena faktor emosional.

3. Perbandingan *framing* media detik.com dan tribunnews.com

Bila kedua media dibandingkan, saya melihat perbedaan orientasi yang sangat jelas. Detik.com membangun argumen melalui pendekatan emosional, menyuguhkan pengalaman personal tersangka sebagai landasan memahami perkara. Strategi ini mengarahkan pembaca untuk menilai kasus melalui dimensi kemanusiaan. Sebaliknya, Tribunnews.com membangun argumentasinya melalui penegasan prosedur, menjadikan kepastian hukum sebagai kerangka utama. Detik.com mempersempit fokus pada lingkup keluarga dan penasihat hukum, sedangkan Tribunnews.com memperluas cakupan pada aktor-aktor institusional, sehingga narasinya tampak lebih struktural. Perbedaan pendekatan tersebut menunjukkan bahwa keduanya menggunakan sudut pandang yang kontras: satu menekankan empati sebagai kunci interpretasi, sementara yang lain menempatkan legalitas sebagai pusat penilaian.

KESIMPULAN

Analisis framing terhadap pemberitaan mengenai kasus yang melibatkan Agus Buntung atau IWAS menunjukkan bahwa kedua media, Detik.com dan Tribunnews.com, menampilkan konstruksi realitas yang berbeda meskipun mengangkat peristiwa yang sama. Pemberitaan secara umum menggambarkan rangkaian proses hukum mulai dari kelengkapan berkas perkara, pelimpahan tersangka, penahanan, hingga jalannya sidang. Selain itu, dinamika emosional tersangka dan keluarganya, kondisi fasilitas pemasyarakatan, serta respons aparat penegak hukum turut membentuk konteks narasi yang disampaikan kepada publik.

Hasil analisis menemukan bahwa Detik.com membingkai peristiwa dengan penekanan kuat pada aspek emosional dan psikologis. Pemberitaan tidak hanya memuat perkembangan hukum, tetapi juga menampilkan reaksi tangisan, teriakan, dan ketergantungan tersangka terhadap ibunya sebagai bagian dari struktur sintaksis maupun tematik. Pola ini menunjukkan kecenderungan Detik.com untuk mengedepankan sisi human interest yang memperlihatkan pengalaman subjektif tersangka dan keluarganya. Di sisi lain, narasi hukum tetap dihadirkan melalui penjelasan aparat mengenai dasar penahanan, analisis ahli, dan prosedur persidangan, sehingga aspek emosional dan legal berjalan berdampingan dalam membangun bingkai pemberitaan.

Sebaliknya, Tribunnews.com menampilkan framing yang berorientasi pada dimensi administratif dan prosedural dari proses penegakan hukum. Pemberitaan banyak berfokus pada kelengkapan berkas perkara, status P21, tahapan pelimpahan, penerapan pasal TPKS, serta asesmen fasilitas penahanan bagi penyandang disabilitas. Unsur emosional, seperti pingsannya ibu tersangka atau raungan tersangka, tetap ditampilkan namun ditempatkan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan hukum yang sedang berlangsung. Selain itu, Tribunnews.com menghadirkan penelusuran mengenai kemungkinan keterlibatan ibu tersangka, keterangan pendamping, dan sikap aparat dalam penyidikan, sehingga menghasilkan narasi yang lebih tertata dalam kerangka formal proses peradilan.

Perbandingan kedua framing tersebut menunjukkan bahwa Detik.com membangun konstruksi peristiwa melalui pendekatan yang menekankan pengalaman psikologis dan reaksi emosional, sedangkan Tribunnews.com mengonstruksi peristiwa melalui pendekatan rasional yang memusatkan perhatian pada mekanisme kerja aparat dan langkah-langkah prosedural. Perbedaan ini tampak jelas pada struktur sintaksis, skrip, tematik, maupun retorik dari masing-masing media. Pilihan fokus ini secara tidak langsung memengaruhi cara pembaca memahami intensitas peristiwa, baik sebagai persoalan emosional maupun sebagai proses hukum yang sedang berjalan.

Implikasi dari perbedaan framing tersebut menunjukkan bagaimana media dapat membentuk persepsi publik melalui seleksi isu, penonjolan aspek tertentu, dan penggunaan diksi yang khas. Detik.com memberikan penekanan pada tekanan psikologis dan kondisi personal sebagai konteks penting, sedangkan Tribunnews.com memberikan penekanan pada tahapan hukum, evaluasi bukti, serta legalitas penahanan. Melalui pendekatan tersebut, kedua media menghadirkan representasi yang berbeda mengenai tersangka, keluarga, serta lembaga penegak hukum yang terlibat.

Dengan demikian, analisis ini menunjukkan bahwa pemberitaan media online tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk konstruksi realitas melalui proses framing yang berbeda antara satu media dengan media lainnya. Detik.com dan Tribunnews.com menunjukkan orientasi pemberitaan yang kontras, yaitu antara pendekatan human interest dan pendekatan legal-prosedural. Perbedaan framing tersebut menjadi temuan penting dalam memahami bagaimana media

membentuk persepsi publik terhadap kasus yang sama melalui strategi pemberitaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Farah Nur. 2022. *Framing Pemberitaan Pada Korban Pelecehan Seksual Melalui Media Online Www.Aceb.Tribunnews.Com Edisi Oktober 2021*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Anonim. 2004. *Kekerasan Seksual Terhadap Anak. Ajarkan Anak Untuk Berkata Tidak*. Sinar Harapan, Edisi: sabtu S13.
- Artika, Bela, dan dkk. 2023. “Analisis Framing Pemberitaan Pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat Di Kompas.Com,” *Tabayyun* Volume 4 Nomor 1.
- Barus, Sedia Willing. 2011. *Jurnalistik: Petunjuk Teknik Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. 1966. *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Anchor Books.
- Burt, Sandra S. Martha R, dan Leanor B. Johnson. *Seksual Harassment at Work:Three Explanatory Models*.
- Damhuri, Dedi. 2020. *Analisis Framing Kasus Penyelundupan Barang Illegal Harley Davidson Dan Brompton Di Pesawat Garuda Indonesia Pada Media Online Kompas.Com Edisi Desember 2019*. Skripsi. Pekanbaru: Uin Suska Riau.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet-1, Jakarta: Balai Pustaka.
- DetikBali, Tim. “Babak Baru Kasus Pelecehan Seksual oleh Agus Difabel,” Detik.com, 2025, <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-7736332/babak-baru-kasus-pelecehan-seksual-oleh-agus-difabel>.
- DetikBali, Tim. “Fakta-fakta Persidangan Alot 9 Jam Kasus Pelecehan Seksual Agus Difabel,” Detik.com, 2025, <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-7747372/fakta-fakta-persidangan-alot-9-jam-kasus-pelecehan-seksual-agus-difabel>
- Entman, R. M. 1993. Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi & Politik Media*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- Eriyanto. 2005. *Analisis Framing*. Yogyakarta LKis.
- Felisiani, Theresia. “Pakai Baju Tahanan Merah, Agus Buntung Percaya Diri Tidak Bersalah dalam Kasus Pelecehan Seksual,” Tribunnews.com, 2025, <https://m.tribunnews.com/regional/2025/01/09/pakai-baju-tahanan-merah-agus-buntung-percaya-diri-tidak-bersalah-dalam-kasus-pelecehan-seksual>.
- Gamson, W. A., & Modigliani, A. 1989. Media discourse and public opinion on nuclear power: A constructionist approach. *American Journal of Sociology*, 95(1), 1–37.
- Himmah, Faiqotul. 2022. *Sanksi Bagi Pelaku Pelecehan Seksual Di Lingkungan Pendidikan Dalam Prespektif Hukum Positif Dan Hukum Pidana Islam*. Semarang: Fakultas Syari’ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo.

- Iyengar, S. 1991. *Is anyone responsible? How television frames political issues*. University of Chicago Press.
- J. Moleong, Lexy. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jufrizal, Karerek, and Yusra Jamali. 2022. "Analisis Framing Pemberitaan Anies Baswedan Tentang Isu Korupsi," *Sustainable Volume 5 N*.
- Kautsar, Muhammad Noor Aziz. 2016. Skripsi, *Kredibilitas Pemberitaan Portal detik.com*. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Khaeruddin. 1999. *Pelecehan Seksual Terhadap Istri*, cet-1. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Kirana, Widya Putri. 2021. *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Harian Singgalang Dan Posmetro Padang Tentang Kejadian Berdarah Wamena. Skripsi*. Batusangkar: IAIAN Batusangkar.
- Kusmira, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*, jakarta: Salemba Medika.
- Mahendra, Rendi. 2018. Analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Kebijakan Impor Beras di Republika Online periode 10 januari- 17 januari 2018. Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- McQuail, D. 2011. *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). Sage Publications.
- Mohay, Faisal. "Fakta Sidang Perdana Agus Buntung, Didakwa 12 Tahun Penjara, Ibu Pingsan dan Alami Luka Robek," *Tribunnews.com*, 2025, <https://m.tribunnews.com/regional/2025/01/16/fakta-sidang-perdana-agus-buntung-didakwa-12-tahun-penjara-ibu-pingsan-dan-alami-luka-robek>.
- Muhammad Aminudin "Agus Difabel Keluhkan Rutan, Dosen UMM Bicara Pembenahan Fasilitas," *Detik.com*, 2025, <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7738542/agus-difabel-keluhkan-rutan-dosen-umm-bicara-pembenahan-fasilitas>.
- Mulyadi, Mohammad. 2020. *Metode Penelitian Praktis Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Publica Institute.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika, Rieka. 2018. "Etika Berkomunikasi Di Media Online Dalam Menangkal Hoax", *Jurnal Diakom*, Vol. 1 No. 2.
- Nurdian, Yusuf. 2014. "Analisis Framing Pemberitaan Pelecehan Seksual di Taman Kanak-Kanak Jakarta Internasional School (JIS) Pada Surat Kabar Media Indonesia" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: *Skripsi*).
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. 1993. Framing analysis: An approach to news discourse. *Political Communication*, 10(1), 55–75.
- Pasallo, Fuad Abbas Saleh. 2013. "Peran Media online dan Media Cetak (Koran) Dalam Meningkatkan Pariwisata Danau Dua Rasa (Labuan Cermin)." *Journal Ilmu Komunikasi*, vol 1 No 4.

- Prabawati, Garudea. "Agus Menangis Meraung-raung saat Ibunya Jatuh Pingsan Sampai Berdarah, Tapi Tetap Dibawa ke Lapas," *Tribunnews.com*, 2025, <https://m.tribunnews.com/nasional/2025/01/17/agus-menangis-meraung-raung-saat-ibunya-jatuh-pingsan-sampai-berdarah-tapi-tetap-dibawa-ke-lapas>.
- Razani, Ashila. 2024. "Analisis Framing Media Online Kompas.Com Pada Pemberitaan Pelecehan Seksual 12 Santriwati Pondok Pesantren Madani Boarding School Oleh Herry Wirawan". *Skripsi Riau: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Richardson, J. E. 2007. *Analysing newspapers: An approach from critical discourse analysis*. Palgrave Macmillan.
- Richardson, J. E. 2007. *Analysing newspapers: An approach from critical discourse analysis*. Palgrave Macmillan.
- Romli, Asep Syamsul M. 2008. *Kamus Jurnalistik Daftar Istilah Penting Jurnalistik Cetak, Radio, dan Televisi*. Bengkulu: Simbiosis Rekatama Media.
- Sari, Eka Purnama. 2023. *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.Com Terhadap Kasus Pelecehan Istri Ferdy Sambo (Putri Candrawathi)*. Parepare: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Sativa, Dian. 2010. *Skripsi, Media Online Dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi*, Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Selasdi, Rahman. 2021. *Analisis Framing Robert N . Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 Di Media Online Tribunpekanbaru . Com. Skripsi*, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Riau.
- Setiawati, Ira. 2008. *Peran Media Massa Dalam Perubahan Budaya Dan Perilaku Masyarakat, Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol. 3 No. 2.
- Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. 1996. *Mediating the message: Theories of influences on mass media content* (2nd ed.). Longman.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis teks media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika Dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sucipta, Johantan Alfando Wikandana, dan Rizky Chandra Kurniawan. 2021. "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com Mengenai Kebijakan Kaltim Silent", *Jurnal An-Nida*, Vol. 13, No. 1.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumadiria, AS Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia: Menulis berita dan feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryawati, Indah. 2015. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sandi, Muhammad Refi, Maimon Herawati, and Justito Adiprasetyo. "Framing Media Online Detik.Com Terhadap Pemberitaan Korban Pengeroyokan Oleh Bobotoh." *Jurnal Kajian Jurnalisme* 5, no. 2 (2022): 145. <https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.28886>
- Suryansyah, Edi. "Pengacara Sebut Agus Teriak saat Mau Dibawa ke Lapas, Ini Alasannya," Detik.com, 2025, <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7724659/pengacara-sebut-agus-teriak-saat-mau-dibawa-ke-lapas-ini-alasannya>
- Suryansyah, Edi. "Agus Difabel Bisa Dilaporkan Kembali atas Dugaan Pelecehan Seksual Anak," Detik.com, 2025, <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-7730504/agus-difabel-bisa-dilaporkan-kembali-atas-dugaan-pelecehan-seksual-anak>
- Suhendi, Adi. "Berkas Kasus Pelecehan Agus Buntung Dinyatakan Lengkap Kejati NTB, Tersangka Dilimpahkan Kamis Besok," Tribunnews.com, 2025, <https://m.tribunnews.com/regional/2025/01/08/berkas-kasus-pelecehan-agus-buntung-dinyatakan-lengkap-kejati-ntb-tersangka-dilimpahkan-kamis-besok>.
- Sulistiyono, Seno Tri. "Agus Buntung Ditahan Bersama 14 Narapidana: Banyak Disabilitas Mampu Mengurus Dirinya Sendiri," Tribunnews.com, 2025, <https://m.tribunnews.com/regional/2025/01/11/agus-buntung-ditahan-bersama-14-narapidana-banyak-disabilitas-mampu-mengurus-dirinya-sendiri>.
- "Tribunnews.Com," n.d. <https://m.tribunnews.com/about>
- Tim 20detik "Agus Menangis Histeris saat Mau Dibawa ke Lapas," Detik.com, 2025, <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7724909/agus-menangis-histeris-saat-mau-dibawa-ke-lapas>.
- Suryawati. 2007. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Uchjana, Onong. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Van Dijk, T. A. 1998. *Ideology: A multidisciplinary approach*. Sage Publications.
- Wibowo, Indrawan Seto Wahyu. 2006. *Dasar-dasar Jurnalistik*. Jakarta: LPJA Press Jakarta.
- Yuniar, Nina. "Agus Buntung Tidak Ditahan di Ruangan Khusus, Kepala Lapas: Bedanya Hanya di Fasilitas Kamar Mandi," Tribunnews.com, 2025, <https://m.tribunnews.com/regional/2025/01/10/agus-buntung-tidak-ditahan-di-ruangan-khusus-kepala-lapas-bedanya-hanya-di-fasilitas-kamar-mandi>.